



Strategi Komunikasi Kepala Bidang Urusan Agama Islam untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

Vivi Hadyati

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: vivihadyati@gmail.com

Desi Syafriani

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstract. *Communication strategy is a plan in communicating with the aim of achieving a goal. Communication is basically an activity of exchanging ideas or activities or ideas in conveying ideas and the meaning of messages from one party to another. Activities carried out in an agency are always accompanied by the goals that fellow groups want to achieve. This research focuses on answering how the Communication Strategy of the Head of the Islamic Affairs Division to Improve Employee Performance of the Regional Office of the Ministry of Religion of West Sumatra Province. The type of research used is using descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used in this study were observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques that the authors use in this study are data reduction, data presentation and verification/conclusion. The primary data source in the study is the head of the field of Islamic religious affairs of the regional office of the ministry of religion of West Sumatra province and the secondary data in this study are in the form of archives and documentation in the field of religious affairs and communication of the head of the field of Islamic religious affairs of the regional office of the ministry of religion of West Sumatra province. The results obtained are that the strategy used by the head of the field of Islamic religious affairs to improve the performance of employees of the regional office of the ministry of religion of West Sumatra province is the Hafied Cangara communication strategy, which uses the method of selecting and determining communicators, recognizing targets, assessing the objectives of communication messages, and selecting media.*

Keywords: *Strategy, Communication, Improving Employee Performance*

Abstrak. Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam berkomunikasi pada dasarnya merupakan aktivitas pertukaran ide atau kegiatan atau gagasan dalam penyampaian ide serta arti pesan dari suatu pihak kepada pihak lainnya. Aktivitas yang dilakukan dalam sebuah instansi senantiasa disertai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sesama kelompok. Penelitian ini berfokus untuk menjawab Bagaimana Strategi Komunikasi Kepala Bidang Urusan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian adalah Kepala bidang urusan agama Islam kantor wilayah kementerian agama provinsi sumatera barat dan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa arsip dan dokumentasi di bidang urusan agama dan komunikasi kepala bidang urusan agama Islam kantor wilayah kementerian agama provinsi sumatera barat. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa strategi yang digunakan kepala bidang urusan agama Islam untuk meningkatkan kinerja pegawai kantor wilayah kementerian agama provinsi sumatera barat yaitu strategi komunikasi Hafied Cangara, yakni menggunakan metode memilih dan menetapkan komunikator, mengenali sasaran, pengkajian tujuan pesan komunikasi, dan pemilihan media.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Meningkatkan Kinerja Pegawai

LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, pertanyaan dari orang ke orang, atau kelompok yang satu pada kelompok lainnya. (Sri Ayu Rayhaniah, 2021) Komunikasi juga merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan manusia. Sehingga perlu membangun komunikasi yang baik agar dapat terciptanya hubungan yang harmonis dengan orang lain. Komunikasi sebagaimana yang dipaparkan oleh Arni Muhammad adalah suatu proses dimana individu dalam hubungan dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi. (Arni Muhammad, 2001)

Memahami tentang komunikasi, pada dasarnya dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu komunikasi tergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lain. Dalam dinamika komunikasi, komunikasi hanya akan terjadi jika seseorang yang menyampaikan pesan pada orang lain dengan tujuan tertentu dan didukung oleh adanya komponen penyampaian pesan, sumber, komunikator, penerima pesan (komunikan) media, pesan dan efek. (Efendi, 2021)

Adapun Qur'an surat yang menjelaskan tentang komunikasi yaitu Qur'an surah An-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.s Surah An-Nisa ayat 63).

Perencanaan komunikasi dalam Hafied Cangara mengatakan, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen-elemen yang ada dalam strategi komunikasi yakni komunikator, komunikan, pesan, media dan efek. (Hafied Cangara, 2014) Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja pegawai merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan. Strategi menurut Kamus besar bahasa Indonesia merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam waktu kurun tertentu. Dengan adanya strategi komunikasi pimpinan dapat dilihat pegawai dalam bekerja. Apabila dalam strategi komunikasi terjadi kesalahan maka terjadilah problem baru.

Komunikasi berperan sangat penting dalam perusahaan dimana dalam melakukan pekerjaan diantara pegawai memerlukan komunikasi yang efektif agar dapat dimengerti pesan-pesan tentang pekerjaan. (Didi Wandu, 2019) Sebab proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa kelompok, organisasi untuk saling berbagi informasi, karena komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain di mana saja manusia berada. Komunikasi juga dapat menimbulkan efek kepada orang yang menerima baik secara tatap muka ataupun melalui media sosial, seperti media massa dan lain-lain. komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan berupa pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), hingga menimbulkan efek timbal balik. (Arni, 2005)

Berkembang atau tidaknya sebuah perusahaan tergantung kemampuan dan kebijakan pemimpin dalam berkomunikasi dan alat yang digunakan, jadi pemimpin harus menjalankan fungsinya sebagai dengan yang telah direncanakan. Maka dari itu pimpinan dalam menyampaikan sebuah informasi mengenai prosedur kerja, ataupun perintah-perintah harus jelas sehingga dipahami oleh bawahannya.

Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi atau memberikan contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan defenisi tersebut memiliki jiwa kepemimpinan berarti manusia dianggap bisa memberikan pengaruh bagi orang lain yang merupakan anggota dari organisasi tersebut. Kepemimpinan juga mengatur sendiri waktunya dan memiliki kemahiran dalam mengorganisir semua kegiatan secara terstruktur dan mencapai tujuan yang diinginkan. (Nurjaman, 2012)

Sistem kerja dari strategi komunikasi yaitu ketika pesan yang ingin disampaikan terlalu banyak bising, dan bersifat sesaat kehadirannya, tetapi pihak penerima pesan harus dengan cepat menerima makna pesan. Pada saat itulah seorang komunikator memerlukan sebuah strategi komunikasi. Penggunaan media yang baik, dan suasana yang mendukung dari komunikator dan komunikan akan mendukung jalannya komunikasi. (Edi Suryadi, 2011) Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kerja pegawai merupakan hal yang penting yang harus dilakukan. Strategi dapat dikatakan situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Sesra Budio, 2019)

Untuk menjalankan strategi komunikasi untuk meningkatkan kinerja pegawai dibutuhkan sebuah perencanaan, strategi komunikasi yang tepat, metode yang tepat sehingga dapat dijalankan dengan baik. Dimana dalam hal ini, strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diciptakan sebelumnya. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan dan sikap tersebut tidak terlepas dari strategi.

Aktifitas komunikasi perkantoran senantiasa disertai dengan adanya tujuan yang ingin dicapai sesama kelompok dan masyarakat. Kehidupan manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal. Kinerja adalah sesuatu yang penting bagi suatu organisasi, khususnya kinerja pegawai yang bisa membawa suatu organisasi baik itu perusahaan swasta maupun instansi pemerintah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. (Ahmadi, 2011)

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu instansi pemerintah yang melaksanakan tugas pemerintah di bidang keagamaan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintah negara. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat bertempat di Jln. Kuini No. 79 B, Ujung Gurun, Kecamatan. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa bidang tentunya Bidang pendidikan madrasah, Bidang pendidikan agama dan keagamaan Islam, Bidang urusan agama Islam dan Pembinaan syariah, Bidang penyelenggaraan haji dan umrah, Bidang penerangan agama Islam zakat dan wakaf, Bimbingan masyarakat Kristen, Bimbingan masyarakat katolik, Bimbingan masyarakat Budha, Subbagian perencanaan dan keuangan, Subbagian organisasi tata laksana dan kepegawaian, Subbagian hukum dan kerukunan umat beragama, Subbagian informasi dan hubungan masyarakat serta Subbagian umum.

Peneliti memilih bidang urusan agama Islam di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat karena peneliti telah melakukan observasi awal dengan cara melihat dan mewawancarai beberapa pegawai di bidang urusan agama Islam pada hari rabu 23 Maret 2022. Berdasarkan observasi tersebut peneliti melihat terdapat adanya permasalahan yang timbul akibat adanya pegawai yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya yang telah diperintahkan oleh atasan. Hal tersebut disebabkan karena adanya komunikasi yang kurang baik yang mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman informasi yang disampaikan atasan kepada pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya. Karena adanya permasalahan tersebut yang mengakibatkan adanya pegawai yang meninggalkan ruangan kerja pada saat jam kerja.

Pegawai yang tidak bertanggung jawab dalam pekerjaannya disebabkan karena kurangnya motivasi ataupun dorongan dari atasannya tentunya pegawai yang bekerja tidak ada semangat untuk melakukan aktivitas kerjanya. Untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan ataupun lembaga, peranan manusia yang terlibat didalamnya sangat penting. Untuk menggerakkan manusia agar sesuai dengan yang dikehendaki organisasi, maka haruslah dipahami motivasi manusia yang bekerja didalam organisasi tersebut, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku orang-orang untuk bekerja.(Andi Yusuf Katilu & Yuliana Kaluku, 2011)

Selain tidak bertanggung jawabnya dalam bekerja pegawai juga memiliki masalah dalam kedisiplinan waktu seperti hal pegawai sering telat datang dalam bekerja. Sejatinya keberhasilan bekerja secara optimal itu dapat dengan beragam usaha dan beragam hasil yang berbeda pada masing-masing individu, seberapa kuat usaha kerja keras seseorang dalam bekerja bersungguh-sungguh dengan menerapkan manajemen waktu secara efektif dan kedisiplinan yang ketat, maka makin tinggi tingkat keberhasilan bekerja yang didupakannya, demikian juga sebaliknya.(Masayu, dkk, 2020) Berdasarkan observasi awal bahwasannya pegawai memiliki masalah dalam manajemen waktu, penyebab mengapa pegawai tidak disiplin waktu bekerja tentunya disebabkan oleh banyak faktor mempengaruhi disiplin bekerja mulai dari lingkungan dan kepribadian tersendiri pegawai, seperti macet di jalan saat menuju ke tempat bekerja dan tidak bisa membagi waktu dalam beraktifitas.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses komunikasi yang terjadi di bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Kementerian Provinsi Sumatera Barat dengan judul “Strategi Komunikasi Kepala Bidang Urusan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kinerja.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang strategi komunikasi Kepala Bidang Urusan Agama Islam untuk meningkatkan kinerja pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat. Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif. Penelitian ini di pakai karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam, sistematis, dan faktual terhadap strategi komunikasi kepala Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada bulan juni sampai dengan dimunaqasyahkan. Objek lokasi penelitian ini yaitu di Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat yang terletak Jalan Kuini No. 79B, Padang Barat, Ujung Gurun, Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dimulai dari survey lokasi, kemudian berlanjut wawancara tentang Strategi Komunikasi Kepala Bidang Urusan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian terkait strategi komunikasi di bidang urusan agama Islam di kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, ditemukan bahwa strategi komunikasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan kinerja pegawai. Semakin tinggi tingkat strategi komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan, semakin signifikan pula peningkatan kinerja yang dicapai oleh pegawai. Sebaliknya, rendahnya tingkat strategi komunikasi dapat menyebabkan penurunan kinerja pegawai. Pentingnya komunikasi yang baik dan jelas tergambar dalam kemampuan pegawai untuk bekerja sama dengan atasan dan sesama pegawai, membentuk kerja tim yang efektif, dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.

Penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara dengan informan kunci, seperti kepala bidang urusan agama Islam, Bapak Edison, dan informan pendukung berupa beberapa pegawai di bidang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh kepala bidang memiliki dampak positif pada semangat dan kualitas kerja pegawai. Adanya perubahan yang diimplementasikan oleh pimpinan melalui strategi komunikasi mendorong pegawai untuk memiliki semangat tinggi dalam bekerja, meningkatkan kualitas pekerjaan, dan memperkuat kerjasama di dalam instansi.

Dalam konteks ini, teori komunikasi seperti yang dijelaskan oleh Lasswell, yang mencakup elemen Siapa (komunikator), Pesan apa yang dinyatakan, Media apa yang digunakan, Siapa komunikannya, dan Efek yang diharapkan, menjadi panduan bagi pemimpin dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. Kesuksesan seorang pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai, terutama di bidang urusan agama Islam, sangat tergantung pada

kemampuannya dalam merencanakan dan menerapkan strategi komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh organisasi atau instansi. Bahasa yang beragam di antara anggota pegawai. Ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi, terutama saat acara nonformal di mana penggunaan bahasa daerah lebih dominan. Salah satu solusi yang diambil adalah menggelar rapat untuk menyelesaikan permasalahan atau kesalahpahaman yang mungkin timbul.

- a. Hambatan Proses Komunikasi Proses komunikasi yang tidak efektif dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan komunikasi. Proses komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menghambat pemahaman pesan yang disampaikan, sehingga tujuan komunikasi sulit tercapai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi di bidang urusan agama Islam, terkadang terjadi kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan, namun hal ini dianggap sebagai hal yang wajar dan diselesaikan dengan cara yang santai. Proses komunikasi yang berjalan dengan baik tergantung pada kesabaran, pengertian, dan sikap terbuka dari setiap anggota pegawai.

- b. Gangguan Psikologis Aspek psikologis juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi. Perbedaan sikap, nilai, atau persepsi setiap anggota pegawai dapat mempengaruhi interaksi dan pemahaman dalam komunikasi. Ketidaksesuaian psikologis ini dapat menciptakan ketegangan, konflik, atau kesalahpahaman dalam tim.

Dalam hasil wawancara, terlihat bahwa hubungan erat antar pegawai, saling tolong-menolong, dan saling pengertian dianggap penting untuk mengatasi gangguan psikologis. Pemberian motivasi oleh kepala bidang urusan agama Islam dianggap sebagai faktor penunjang untuk menciptakan suasana kerja yang positif.

- c. Kurangnya Keterampilan Komunikasi Kurangnya keterampilan komunikasi dari salah satu pihak atau bahkan dari seluruh anggota pegawai dapat menjadi hambatan dalam penyampaian pesan. Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, mendengarkan dengan baik, dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat.

Dalam hasil wawancara, beberapa informan menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, terutama dalam penyampaian pesan kepada anggota pegawai. Kepala bidang urusan agama Islam dianggap sebagai komunikator utama, dan kemampuannya dalam memberikan contoh dan motivasi dianggap sebagai faktor penentu dalam meningkatkan kinerja pegawai.

- d. Gangguan Hubungan Antar Pribadi Gangguan dalam hubungan antar pribadi dapat menjadi hambatan komunikasi, terutama jika terjadi konflik atau ketidakharmonisan di antara anggota pegawai. Hubungan yang tidak baik dapat menghambat aliran informasi dan mengganggu kerja sama di dalam tim.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan erat antar pegawai, saling tolong-menolong, dan saling pengertian dianggap sebagai faktor pendorong untuk mengatasi gangguan hubungan antar pribadi. Pemahaman dan kerja sama antar pegawai dianggap penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

- e. Kendala Waktu Kendala waktu juga dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Terbatasnya waktu untuk berkomunikasi atau adanya ketidaksesuaian jadwal dapat menghambat kelancaran aliran informasi.

Dalam hasil wawancara, beberapa informan menyebutkan bahwa kendala waktu terkadang dapat menjadi penghambat dalam berkomunikasi, terutama jika ada kegiatan di luar daerah atau jadwal yang padat. Namun, upaya untuk tetap menjalin komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial, dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kendala waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bidang urusan agama Islam kantor wilayah kementerian agama provinsi sumatera barat, tentang strategi komunikasi kepala bidang urusan agama islam sudah sangat baik. Akan tetapi terdapat beberapa hambatan dalam melakukan komunikasi dengan komunikan. Strategi Komunikasi Kepala Bidang Urusan Agama Islam terbagi menjadi empat yaitu memilih dan menetapkan komunikator, mengenal sasaran, penyajian tujuan pesan komunikasi dan pemilihan media.

Pertama Strategi dalam memilih dan menetapkan komunikator untuk meningkatkan kinerja tentunya harus banyak menguasai bahan, disiplin waktu, bertanggung jawab, saling terbuka dalam hubungan kerja, saling tolong menolong, kedua mengenal sasaran dengan melakukan komunikasi kita harus mengetahui namanya, jenis kelaminnya, serta pekerjaan apa yang bisa dilakukan dengan kemampuannya, ketiga pengkajian tujuan pesan komunikasi dimana dalam berkomunikasi seorang pegawai menggunakan bahasa verbal, dan nonverbal yaitu komunikasi yang dilakukan baik lewat lisan maupun lewat tulisan dan lain sebagainya, keempat pemilihan media, adapun media yang digunakan pegawai baik untuk bekerja maupun komunikasi adalah menggunakan handphone, laptop atau komputer.

Sedangkan hambatan komunikasi pegawai bidang urusan agama islam yaitu pertama adanya gangguan teknis seperti gangguan jaringan wifi yang tidak lancar, kedua adanya gangguan Fisik seperti jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, hal menjadi faktor penghambat komunikasi, ketiga adanya gangguan semantik, susah memahami bahasa karena berasal dari daerah yang berbeda. Keempat adanya rintangan status, gangguan yang terjadi karena adanya perbedaan dalam pendidikan, seperti atasan sama bawahan. Kelima adanya rintangan kerangka berfikir, kurang efektifnya dalam berkomunikasi, perbedaan persepsi serta perbedaan usia.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi. (2021). *Optimalisasi Motivasi dan Kinerja Pegawai Memahami Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Apriyanti, M. E. (2020). "Peran Manajemen dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal." *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 69.
- Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budio, S. (2019). "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata*, 2(2), 58.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Efendi. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Katilu, A. Y., & Kaluku, Y. (2017). "Tanggung Jawab Karyawan Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Di Usaha Dagang Fahmi Meubel Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, IV(2), 112.
- Muhammad, A. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjaman. (2012). *Komunikasi Public Relation*. CV. Pustaka Setia.
- Rayhaniah, S. A. (2021). *Etika dan Komunikasi Organisasi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*. Bandung: Pt Remaja Rosdarkarya.
- Wandi, D. (2019). "Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomo Vokasi*, 2(2), 19.